

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analisis regresi melalui pengolahan data primer, dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh motivasi dan kompensasi terhadap kinerja pegawai Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Tenggara.

3.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian berada di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara dengan objek penelitian pegawai kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Tenggara. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 November sampai 04 Desember Tahun 2022.

3.3. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah pegawai Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Tenggara yang berjumlah 51 orang.

2. Sampel Penelitian

Peneliti menggunakan jenis *Nonprobability Sampling*. Dengan menggunakan sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai

sampel. Sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 51 orang.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer yaitu data diambil dengan turun langsung ke tempat penelitian. Untuk memperoleh data yang lengkap dan teliti dalam penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Daftar Pertanyaan (Quesioner)

Dalam hal ini responden yang dimaksud adalah pegawai Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Tenggara sebanyak 53 (lima puluh tiga) orang yang dijadikan sampel penelitian.

Tabel 3.1
Skala Likert

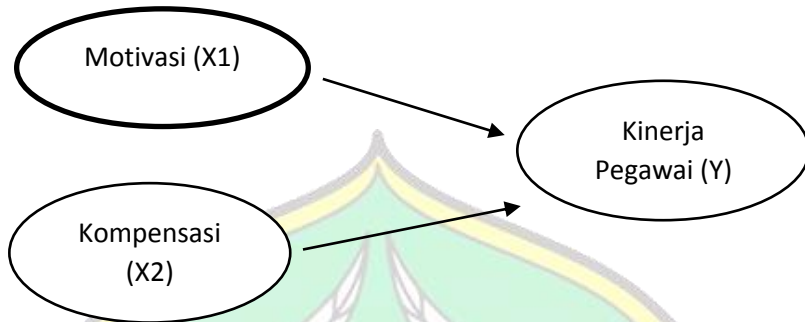
Pertanyaan	Bobot
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Tidak Setuju (TS)	3
Kurang Setuju (KS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : (Sugiono, 2012, h. 132)

3.5. Desain Penelitian

Adapun hubungan antar variabel dalam penelitian ini adalah terdiri dari variabel Motivasi (X1) dan Kompensasi (X2) sebagai variabel bebas, Kinerja Pegawai (Y) sebagai variabel terikat.

Gambar 3.2
Desain Penelitian



3.6. Instrumen Penelitian

Menurut Yusuf (2013, h. 310) secara umum instrumen penelitian yang dapat digunakan peneliti dalam penelitian kuantitatif adalah kuesioner dan wawancara. Kuesioner berarti suatu rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan topik tertentu dan diberikan pada kelompok tertentu dalam hal ini Pegawai Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Tenggara dengan maksud untuk memperoleh data.

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan-perhitungan untuk menjawab semua rumusan masalah, dan melakukan

perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiono, 2017, h. 142).

Teknik analisis data yang dipakai untuk mengetahui pengaruh motivasi dan kompensasi terhadap kinerja pegawai ialah dengan melakukan pengujian secara kuantitatif. Uji yang digunakan untuk menganalisis data penelitian adalah sebagai berikut:

3.7.1. Uji Instrumen

1. Uji validitas

Uji dilakukan dengan tujuan menganalisis apakah instrumen yang disusun memang benar-benar tepat dan rasional untuk mengukur variabel penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Tujuan pengujian reliabilitas adalah untuk melihat apakah instrumen penelitian merupakan instrumen yang handal dan dapat dipercaya. Untuk mengukur pengujian reliabilitas dengan menggunakan teknik *Cronbach Alpha* dengan rumus sebagai berikut:

- a. Jika nilai Cronbach Alpha $\geq 0,6$ maka instrumen variabel adalah reliabel (terpercaya)
- b. Jika nilai Cronbach Alpha $\leq 0,6$ maka instrumen variabel adalah tidak reliabel (tidak terpercaya)

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui agar dapat diperkirakan yang efisien dan tidak bisa, maka dilakukan pengujian asumsi klasik yang harus dipenuhi, yaitu:

1. Uji Normalitas

Pada model regresi uji normalitas dipakai untuk menguji apakah nilai residual yang diperoleh dari regresi terdistribusi normal atau tidak. Nilai residual yang terdistribusi secara normal adalah model regresi yang baik. Pengujian SPSS dengan menggunakan Chi Square pada taraf signifikan $> 0,5$ digunakan untuk melakukan uji normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat dideteksi pada model regresi apabila terdapat pasangan variabel bebas yang saling berkorelasi antara satu dengan yang lainnya. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat toleransi.

Variabel dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan membandingkan:

- a. $VIF > 5$ maka diduga memiliki persoalan multikolinearitas.
- b. $VIF < 5$ maka tidak terdapat multikolinearitas.
- c. $Tolerance < 0,1$ maka diduga memiliki persoalan multikolinearitas.

d. Tolerance > 0,1 maka tidak terdapat persoalan multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolute sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak diantara data pengamatan tersebut menggunakan koefisien signifikan > 0.050, maka dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas diantara data pengamatan tersebut. Bila signifikan < 0,050 maka dinyatakan terjadi heteroskedastisitas.

3.7.3. Analisis regresi linear berganda

Analisis linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua hubungan atau lebih variabel dependen (Motivasi), (Kompensasi) dan variabel independen (Kinerja). Ini dilakukan untuk melihat arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, apakah masing-masing independen berhubungan positif, dan untuk memperkirakan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami peningkatan dan penurunan. Dalam penelitian ini model persamaan regresi berganda yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_n X_n + e$$

Sumber: (Sugiono, 2017, h. 192)

Keterangan:

Y = Kinerja

A = Konstanta

X1 = Motivasi

X2 = Kompensasi

B1-B2 = Koefisiensi regresi, merupakan besarnya perubahan variabel terikat akibat perubahan tiap-tiap unit variabel bebas.

3.7.4. Uji Hipotesis

1. Uji F

Anova atau analisis varian yaitu uji yang dilakukan bersama-sama (uji f) untuk menguji signifikan pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui hasilnya signifikan atau tidak, angka Fhitung akan dibandingkan dengan Ftabel (Priyatno, 2014, h. 146).

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan rumus:

Bentuk pengujian:

- a. $H_0 : \beta = 0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. $H_a : \beta \neq 0$, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Tolak H_0 jika nilai probabilitas yang dihitung \leq probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05 (Sig. \leq 0,05)
- b. Terima H_0 jika nilai probabilitas yang dihitung $>$ probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05 (Sig. $>$ 0,05)

2. Uji T

Menurut Priyanto (2014, h. 147) uji t atau t hitung merupakan pengujian signifikan untuk mengetahui pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y secara persial, apakah berpengaruh signifikan atau tidak. Untuk mengetahui hasilnya signifikan atau tidak, angka t hitung akan dibandingkan dengan t tabel.

Untuk mengetahui t tabel ($n - k$) n yaitu banyaknya sampel dan k adalah banyaknya variabel bebas sehingga dapat diketahui angka titik persentase t dan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat dengan uji t

Bentuk pengujian:

- a. $H_0 : \beta = 0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. $H_a \beta \neq 0$, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Tolak H_0 jika nilai probabilitas \leq tafar signifikan sebesar 0,05 (Sig. $\leq \alpha$,05)

- b. Terima H_a jika nilai probabilitas $>$ taraf signifikan sebesar 0,05 (Sig. $>$ α ,05)
3. Uji Koefisien Determinan (R^2)

R Square atau kuadrat R menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah ke bentuk persen, artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Priyatno, 2014, h. 144).

Menurut Imam (2016, h. 215) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1, nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Untuk mengetahui seberapa besar presentase yang bisa dijelaskan variabel bebas terhadap variabel terikat:

